

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PERMAINAN KOTAK SORTASI PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN**

**Dewi Suniarsih<sup>1</sup>, Ifat Fatimah Zahro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Kober Tunas Bangsa, Tanjungsari Sumedang

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Jln. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

<sup>1</sup>dewisuniarsih@yahoo.com, <sup>2</sup>ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id

### **ABSTRACT**

The Introduction of geometric shapes as one of mathematics learning in children needs to be improved from the earliest levels of education. This is motivated by the existence of some children who have difficulty learning to recognize geometric shapes. This study aims to determine the increase in the ability to recognize geometric shapes of children aged 5-6 years through the sorting box game. Sorting boxes make it easier for children to use them and learn one by one geometric shapes with attractive shapes and color designs. This study uses the Classroom Action Research method with the Kemmis and McTaggart models consisting of several cycles. Each cycle consists of plans, actions, observation, and reflection. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and reflections. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is descriptive quantitative. This study involved 10 Kober Tunas Bangsa Sumedang District children, with 4 boys and 6 girls. The success of this research is if the child is able to draw shapes according to instructions, and shows, mentions, groups and arranges geometric shapes based on size and color. Evaluation of the results of the pre-cycle shows of children's understanding of geometric shapes by 30%. In the first cycle, the increase reached 50%. While in cycle II, the increase in children's success reached 80%. Thus, the sorting box game can improve the ability to recognize geometric shapes of children aged 5-6 years.

*Keywords:* Ability to Recognize Geometric Shapes, Sorting Box, Children

### **ABSTRAK**

Pengenalan bentuk geometri sebagai salah satu pembelajaran matematika pada anak perlu ditingkatkan dari mulai jenjang pendidikan yang paling dini. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mengenal bentuk geometri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun melalui permainan kotak sortasi. Kotak sortasi mempermudah anak dalam menggunakannya dan mempelajari satu persatu bentuk geometri dengan desain bentuk dan warna menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 10 orang anak Kober Tunas Bangsa Kabupaten Sumedang, dengan 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Keberhasilan penelitian ini apabila anak mampu menggambar bentuk sesuai perintah, serta menunjukkan, menyebutkan, mengelompokkan, dan menyusun bentuk geometri berdasarkan ukuran dan warna. Evaluasi hasil dari pra siklus menunjukkan pemahaman anak mengenal bentuk geometri sebesar 30%. Pada siklus I peningkatan

mencapai 50%. Sementara pada siklus II, peningkatan keberhasilan anak mencapai 80%. Dengan demikian, permainan kotak sortasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal bentuk geometri, kotak sortasi, anak

## **PENDAHULUAN**

Kognitif merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh diri sendiri (Sujiono, Zainal, Rosmala, dan Tampiomas., 2014). Kognitif sering kali dikenal dengan istilah perkembangan kognitif, daya pikir, dan ada pula yang menyebutnya pengembangan kecerdasan logika-matematika. Piaget (Atmaja, 2017) mengemukakan, anak usia taman kanak-kanak berada pada tahap pra-operasional. Pada tahap tersebut anak disiapkan kearah pengorganisasian pekerjaan yang lebih konkret dan proses berpikir yang intuitif. Anak sudah dapat membedakan dan mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek, mengenal bentuk berdasarkan pengalaman dan persepsinya sendiri, salah satunya yakni bentuk geometri.

Geometri merupakan salah satu materi yang dianggap penting dalam pembelajaran matematika. Nodho (Rohaeni dan Andrisyah, 2018) mengemukakan, geometri merupakan aktivitas yang dilakukan anak dalam mengidentifikasi berbagai macam bentuk, mengamati suatu bangunan, dan memisahkan gambar-gambar, contohnya segi tiga, segi empat, dan lingkaran. Tujuan pembelajaran matematika di taman kanak-kanak diantaranya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, dan kemampuan memecahkan ma-

salah yang terdapat dalam aspek kognitif.

Namun, pembelajaran geometri pada anak Kelompok B (usia 5 - 6 Tahun) di Kober Tunas Bangsa Kabupaten Sumedang dirasa masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak belum dapat menunjukkan dan menyebutkan berbagai bentuk geometri seperti lingkaran dan segi empat secara tepat. Selain itu, anak masih kesulitan menyebutkan bentuk geometri dalam contoh konkret yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah. Anak juga belum mampu menggambar geometri secara utuh dan kurang memahami konsep geometri secara penuh. Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan kurang efektif untuk memperkenalkan bentuk geometri pada sebagian anak, sehingga pendidik kesulitan mendorong anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran di kelas.

Disamping itu, kemampuan matematika khususnya penguasaan geometri masih sangat jauh dari kondisi ideal yang diharapkan. Penguasaan geometri di jenjang pendidikan dasar maupun menengah masih rendah disebabkan kurangnya media inovatif yang mendukung proses pembelajaran dikelas, dan juga pembelajaran masih bersifat *teacher centered approach*. Lebih lanjut, peran orang tua dalam pengembangan kognitif anak dirasa masih belum optimal. Herususilo (2019) mengemukakan, berdasarkan data yang ada diketahui capaian kemampuan matematika pada

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.3 | No.5 | September 2020

siswa Indonesia juga mengalami penurunan di angka 379 pada tahun 2018 setelah Cina. diketahui Hal ini mengharuskan pendidikan Indonesia terutama dalam matematika perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Maka tidak dapat dipungkiri, pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting bagi pendidikan selanjutnya. Selaras dengan apa yang dipaparkan Suyadi (Nurhayati dan Hasan, 2012) yang mengemukakan bahwa pembangunan suatu manusia akan memiliki dampak secara langsung pada pembangunan suatu bangsa. Maka untuk meningkatkan prestasi matematika pelajar Indonesia perlu dibangun sejak pendidikan dasar.

Berkenaan dengan permasalahan pengenalan bentuk geometri yang masih belum optimal di Kelompok B Kober Tunas Bangsa Kabupaten Sumedang, maka diperlukan media pembelajaran yang inovatif, menarik minat anak, dan banyak melibatkan anak dalam penggunaannya sebagai alternatif pemecahan masalahnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5 - 6 tahun di Kober Tunas Bangsa, sebelum dan sesudah menggunakan permainan kotak sortasi?, (2) Apakah penggunaan permainan kotak sortasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 5 - 6 tahun di Kober Tunas Bangsa?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi permainan kotak sortasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri di Kober Tunas Bangsa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, serta mendeskripsi-

kan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan kotak sortasi tersebut.

Kemampuan mengenal bentuk geometri merupakan tingkat intelektual anak dalam menyusun kepingan kotak sortasi, kemampuan mengenal bentuk geometri, ketepatan mencari kepingan kotak sortasi, kemampuan mengelompokkan bentuk geometri, kemampuan menentukan dan menyusun kepingan kotak sortasi menjadi suatu bentuk bangunan, serta kemampuan menghitung kepingan kotak sortasi sementara permainan kotak sortasi merupakan alat permainan yang terdiri dari bermacam-macam bentuk yang dimainkan dengan cara memasukkan balok ke dalam lubang yang sesuai dalam kotak sementara (Ayuna dan Darmiati, 2018). Melalui permainan kotak sortasi diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih optimal, seperti yang dikemukakan oleh Bredekamp dan Copple (Hikmah dan Zahro, 2020) yang mengungkapkan bahwa dengan bermain anak dapat melibatkan semua inderanya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri melalui pengalamannya. Bentuk geometri sendiri terdiri dari bangun datar dan bangun ruang. Contoh bangun datar diantaranya segitiga, jajar genjang, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan lingkaran. Sementara untuk bangun ruang sendiri yaitu kubus, balok, tabung, prisma, dan kerucut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini pada dasarnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan kotak sortasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Ac-*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.3 | No.5 | September 2020

*tion Research*. Menurut Agung (Pinatih, Kristiantari dan Ardana., 2015: 4), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Sejalan dengan itu, Suyitno (Hendriana dan Aprilianto, 2017: 35) mengemukakan bahwa PTK tersebut dilakukan oleh guru yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya sehingga berfokus pada proses dan hasil belajar yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan pada tindakan sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam memperbaiki bentuk geometri pada anak.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 November 2019 sampai 3 Februari 2020 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di Kober Tunas Bangsa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Penelitian ini melibatkan 10 orang anakKelompok B (usia 5 - 6 tahun) di Kober Tunas Bangsa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedangyang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini, terdiri dari dua siklus yang didasarkan pada perencanaan pembelajaran anak usia 5 - 6 tahun. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik berkaitan dengan topik pembelajaran yang diajarkan.

Secara ringkas prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi (1) perencanaan yaitu berupa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemam-

puan mengenal bentuk geometri peserta didik. Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak, menyusun RPPM dan RPPH untuk diimplementasikan, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, melakukan *setting* kelas agar posisi anak nyaman ketika belajar, membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas. (2) Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan dalam setiap siklus. Peneliti melakukan pembelajaran yang berdampak pada proses atau hasil pembelajaran yang dapat dikumpulkan dalam bentuk instrumen observasi. (3) Observasi dan evaluasi. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan dengan cara melihat apakah pelaksanaan tindakan mengenalkan geometri sudah sesuai dengan skenario yang telah dibuat selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi. selanjutnya baru dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan. (4) Refleksi, pada tahap ini apa yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan, dianalisis dan dilihat kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Zahro (2015: 99-105) mengemukakan, observasi merupakan data yang didapatkan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara langsung dengan meng-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.3 | No.5 | September 2020

amati perubahan atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal geometri peserta didik melalui kotak sortasi. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan penalaran akan suatu hal. Wawancara dilakukan kepada pendidik. Selain itu, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil karya anak selama kurun waktu tertentu serta RPPH yang digunakan selama pembelajaran.

Selanjutnya, setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data. Data dianalisis secara sistematis dalam bentuk angka atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum atau disebut juga deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pra Siklus**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B1 di Kober Tunas Bangsa Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang hari Senin, 14 November 2019 pada semester genap 2019/2020. Hasil observasi yang ditemukan ketika anak belajar mengenal bentuk geometri, peneliti menemukan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih rendah. Sebagian anak belum dapat menyebutkan bentuk geometri dengan tepat, belum dapat mengelompokkan bentuk geometri yang disebutkan, dan membuat pola dari bentuk geometri yang diinstruksikan. Selain

itu sebagian besar masih kebingungan dalam membedakan bentuk geometri bangun datar antar segi empat dengan persegi panjang. Hanya sebagian kecil yang dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti bersama pendidik lainnya sepakat untuk menggunakan kotak sortasi dalam rangka menghadapi permasalahan mengenai kemampuan mengenal bentuk geometri.

Sebelum memasuki tahap pemberian tindakan, pada Senin 18 November 2019 dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan anak kelompok B dalam mengenal bentuk geometri. Pendidik sebagai peneliti memberikan tes awal dengan menerangkan geometri tanpa menggunakan alat peraga. Hasil dari tes awal menunjukkan 70% peserta didik masih belum berkembang kemampuannya dalam mengenal bentuk geometri. Ini berarti 7 dari 10 orang anak Kelompok B (usia 5-6 Tahun) masih rendah penguasaan pengenalan geometrinya. Sementara keberhasilan anak dalam mengenal bentuk geometri harus mencapai ketuntasan belajar hingga 80%.

Hasil observasi pra siklus menunjukkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun yang berada pada kategori belum berkembang (BB) = 50%, anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) = 20% dan anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) = 20%, sementara untuk anak pada kategori (BSB) = 10%.

#### **Siklus I**

Siklus 1 dilaksanakan dalam 3X pertemuan, dengan 1 kali tes tindakan siklus 1 pada hari Rabu, 1 Januari 2020 yang meliputi tahapan sebagai berikut.

### **Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan yang dilakukan pendidik pada tahap ini yaitu membuat perencanaan pembelajaran pengenalan bentuk geometri melalui media kotak sortasi, mengembangkan pembelajaran melalui RPPH, menyusun lembar observasi dan mempersiapkan tes.

### **Tindakan (*Acting*)**

Pendidik mengkondisikan peserta didik dan menyiapkan perlengkapan pembelajaran. Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pendidik mengantarkan pembelajaran dan mengaitkannya dengan media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan arahan agar peserta didik mudah diarahkan. Memasuki kegiatan inti, pendidik mengenalkan permainan kotak sortasi dan memberi contoh cara memainkannya. Setiap media digunakan oleh 2 orang anak. Anak mencari, menyebutkan, dan menyusun kepingan geometri menjadi bentuk yang utuh. bentuk geometri yang ada di dalamnya, menyebutkan nama dan warnanya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, akan dibantu terlebih dahulu oleh teman sebayanya yang mengerti, dan jika masih mengalami kesulitan maka dapat dibantu pendidik. Beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan hal yang sama, secara bergiliran. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengulas kembali apa yang telah dipelajari. Di akhir, pada kegiatan penutup pendidik bertanya kembali dan melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kepada peserta didik.

### **Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan oleh pendidik dan guru pendamping menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, menanggapi apersepsi, memperhatikan penjelasan pendidik, ketertiban saat mencari kepingan geometri, keaktifan, semangat belajar, keberanian bertanya dan kemampuan menyelesaikan tugas.

### **Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap ini, hasil dari observasi pembelajaran peserta didik di kelas dan hasil dari tes tindakan siklus dipaparkan. Hasil tes pertama menunjukkan peningkatan walau belum maksimal. Kekurangan pada siklus 1 ini, anak masih berebut media, masih banyak yang belum konsentrasi dan mengenal bentuk geometri, pendidik kurang berinteraksi dengan anak. Anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) mengalami pengurangan menjadi 20%, anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) mengalami peningkatan menjadi 30% dan anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat menjadi 30%, serta anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) = 20%. Pembelajaran yang dilakukan, belum cukup membuat sebagian anak fokus dalam melaksanakan pembelajaran dan sisanya dapat menyimak dengan baik, antusias ketika mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan dengan tepat, dan membantu temannya yang kesulitan. Dalam hal ini dilakukan evaluasi sebagai bahan pembelajaran berikutnya yang dirasa kurang

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
 Vol.3 | No.5 | September 2020  
 optimal dilakukan di siklus I. Agar pembelajaran pada siklus berikutnya lebih meningkatkan kemampuan geometri anak.

Wawancara dilakukan dengan wali kelas untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media terhadap hasil belajar peserta didik. Dokumentasi yang digunakan berupa RPPH dan hasil portofolio anak.

**Siklus II**

Urutan tahapan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, indikator yang belum tercapai dilanjutkan di siklus II. *Setting* kelas dirubah dan setiap anak mendapat media. Siklus II dilaksanakan 3X pertemuan dan 1X tes tindakan siklus II. Perencanaan pada siklus II diupayakan memperbaiki kelemahan pembelajaran siklus I yang belum optimal. Pembelajaran dilakukan lebih variatif dengan memberikan contoh konkret untuk mengaitkan materi. Agar peserta didik tidak keliru dalam mengenal bentuk geometri, pendidik memberikan arahan dan contoh menyusun kepingan geometri menjadi suatu bentuk. Diakhir, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pendapat dan mengembangkan pemahamannya. Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat menggunakan lembar dengan aspek penilaian yang sama seperti siklus I. Berikut ini merupakan hasil tes dari tindakan siklus kedua setelah adanya perubahan pembelajaran yang dirasa kurang maksimal yang dilaksanakan pada siklus I.

**Tabel 1**

Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Kotak Sortasi

No	Kategori	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	0%
2	MB (Mulai Berkembang)	10%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	10%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	80%
	Jumlah	100%



**Grafik 1**

Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri melalui media Kotak Sortasi

Hasil dari tes tindakan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 03 Februari 2020 menunjukkan adanya peningkatan yang sangat pesat hingga 80%. Anak dengan kategori mulai berkembang yaitu 10%. Dari hasil pengamatan anak dengan kategori ini belum dapat menyusun kepingan geometri secara utuh sesuai warnanya. Sementara untuk anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, persentasenya mencapai 10%, hambatan yang dialaminya yaitu belum

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.3 | No.5 | September 2020

dapat menyebutkan contoh konkret bentuk geometri yang ada disekitar sekolah dan mengelompokkan bentuk geometri berdasarkan ukuran. Selanjutnya, untuk anak yang mengalami peningkatan hingga 80% di samping bisa membedakan, menyusun bentukgeometri, dan menyebutkan contoh konkret bentuk geometri yang ada dilingkungan sekitar sekolah, anak sudah dapat membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan tanpa diperintah serta membetulkan jawaban yang keliru. Wawancara tetap dilakukan dengan wali kelas untuk mengetahui perubahan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari observasi yang telah dilakukan dan hasil dari tes tindakan siklus II, anak sudah bisa menggambar bentuk geometri sesuai perintah pendidik, menunjukkan gambar geometri dan warnanya, mengklasifikasi bentuk geometri sesuai warna dan ukuran, serta sudah dapat menyusun bentuk geometri sesuai dengan pola.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan, permainan kotak sortasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun.

Pada siklus I, hanya 50% yang mengalami ketuntasan dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I cukup aktif, dengan penggunaan setiap media oleh 2 orang anak. Anak juga antusias dalam menggunakan media, namun pengarahan dari guru perlu dalam mengenalkan media kotak sortasi perlu dimodifikasi sehingga anak lebih fokus mendengarkan dan paham dengan apa yang dikatakan. Sementara pada siklus II, penggunaan media mampu mengoptimalkan kemam-

puan anak dalam mengenal bentuk geometri. Setiap anak memegang satu media , sehingga lebih leluasa digunakan. Keadaan kelas sangat kondusif ketika belajar. Penjelasan mengenai media pembelajaran yang dimodifikasi penyampaiannya sangat menarik minat anak untuk lebih fokus mendengarkan. Kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran lebih terlihat, anak terlihat lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab. Oleh karena itu, berdasarkan pada hasil tersebut, siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan harapan.

Keberhasilan penelitian ini, tidak terlepas dari peran pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan penggunaan permainan kotak sortasi sebagai media edukatif yang dimaksimalikan. Pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik, tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran mengenal bentuk geometri sesuai dengan apa yang diharapkan. berdasarkan hasil penelitian diatas, kotak sortasi berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam belajar mengenal bentuk geometri, dengan memaksimalkan desain pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dengan demikian kotak sortasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri sesuai dengan pendapat Intan (2019) yang mengemukakan bahwa hasil belajar kemampuan kognitif peserta didik dapat ditingkatkan melalui media permainan kotak sortasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan kotak sortasi pada anak usia 5-6 tahun di Ko-

ber Tunas Bangsa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B1 di Kober Tunas Bangsa sebelum digunakannya media pembelajaran permainan kotak sortasi masih sangat rendah. Sementara itu, setelah digunakannya permainan kotak sortasi tersebut, kemampuan anak kelompok B1 dalam mengenal bentuk geometri mengalami peningkatan.
2. Dari kegiatan pra siklus, siklus satu hingga siklus dua menunjukkan bahwa permainan kotak sortasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B1 di Kober Tunas Bangsa Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, J. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Permainan Dakon Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 121-131.
- Ayuna, Q., & Darmiati. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Permainan Kotak Sortasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, II(3), 114-145.
- Hendriana, H & Aprianto, M. (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herususilo, Y.E. (2019). Skor PISA terbaru Indonesia, Ini 5 PR besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim. [24 Januari 2020]. *Kompas.com*. Retrieved Desember 04, 2019, from <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim>.
- Hikmah, N., & Zahro, I. F. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir logis melalui metode bermain pada anak usia dini. *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)*, 3(1), 85-92.
- Intan, N., (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA PERMAINAN KOTAK SORTASI DI KELOMPOK B TK YAA BUNAYYA HIDAYATULLAH. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nurhayati, S., & Hasan, E. S. (2012). PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 1-12.
- Pinatih, D. A. P. A., Kristiantari, M. R., & Ardana, I. K. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis Dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B2 Semester II di PAUD Kusuma 2 Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Rohaeni, E., & Andrisyah. (2018). PENGENALAN GEOMETRI ANAK USIA DINI KOBER SHIRATUN DHAUU ' N CIPATAT BANDUNG BARAT. *Jurnal Ceria*, 1(6), 31-36.
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomias, E. L. (2014). Hakikat

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.5 | September 2020

Pengembangan Kognitif. Penerbit: Universitas Terbuka. Indonesia

Zahro. I. F., (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111